

BAB VI

KESIMPULAN

Kesenian Ujungan merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat desa Tarik, di daerah Jawa Timur. Ujungan pada dasarnya adalah merupakan sarana upacara untuk minta hujan. Namun adanya kemajuan jaman serta majunya kebudayaan serta peradaban kehidupan masyarakat, maka fungsi Ujungan tersebut berubah sebagai suatu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat apalagi masyarakat di daerah telah menyadari kurangnya santapan estetis yang berupa kesenian. Kesenian Ujungan selain seni pertunjukkan bela diri, juga mempunyai gerak-gerak yang indah yang dapat dinikmati oleh rasa. Oleh sebab itu kesenian Ujungan dapat disajikan pada acara-acara umum seperti Khitanan, peringatan hari besar, menyambut tamu dan lain-lain.

Kesenian Ujungan hanya diadakan pada siang hari saja dan diadakan di arena terbuka yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Dalam permainan, Ujungan menggunakan alat yang dipakai untuk memukul berupa sebuah rotan dengan panjang satu (1) meter dan besarnya kurang lebih sebesar ibu jari tangan manusia.

Kesenian Ujungan diiringi oleh gendhing yaitu bunyi dari instrumen gamelan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu lagu. Adapun kostum yang dipakai oleh pemain Ujungan sangat sederhana yaitu celana komprang warna hitam, memakai udheng atau ikat kepala dari kain, dan memakai ikat pinggang dari kulit. Sebagai seni bela diri, Ujungan membutuhkan seni ketangkasan dan kekuatan dalam, yang berupa ilmu bela diri yang harus dimiliki oleh setiap pemain Ujungan sebelum terjun ke arena Ujungan. Selain seni ketangkasan dan kekuatan ilmu bela diri, juga dituntut gerak-gerak yang indah sebagai gerak tari dalam kesenian Ujungan tersebut. Tetapi gerak tari dalam kesenian Ujungan belum mempunyai patokan tertentu, sehingga para pemain

tersebut menari secara improvisasi tanpa ditentukan oleh aturan-aturan dalam tarian. Hanya pemain menari menurut irama géndhing pengiringnya.

Namun demikian kita dapat melihat akan adanya kemajuan di bidang kesenian khususnya seni tari, meskipun di daerah Tarik terkenal dengan masyarakat yang sangat fanatik menjalankan agama. Sayang sekali dalam kesenian Ujungan ini belum ada yang mencoba untuk mengelola tarian yang terdapat dalam seni Ujungan, yang ada di desa Tarik.

Kesenian Ujungan ini selain di desa Tarik, juga dapat kita jumpai di lain kota di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah. Disamping kesamaan bentuknya juga ada kesamaan dalam hal tata pakaian yang berwarna hitam serta ikat pinggang, juga Udheng atau ikat kepalanya. Bentuk kesenian ini sangat digemari masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, maka dari itu wajiblah kita sebagai pewaris kebudayaan untuk mengembangkan kesenian-kesenian tradisional yang ada di daerah. Lebih-lebih di seluruh pelosok tanah air Indonesia banyak sekali memiliki jenis kesenian yang belum dapat diketahui, baik secara tulisan maupun informasi lisan.

Dengan demikian wajiblah sebagai seorang yang menekuni studi tari untuk menggali segala bentuk dan jenis kesenian rakyat guna mewarisinya serta mengembangkannya agar kesenian tersebut tidak lenyap begitu saja.

BIBLIOGRAFI

- Monografi Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo : Delta Grafika, 1980.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Kawi-Djarwa. Djakarta: Bale Poestaka, 1937.
- Soedarsono. Beberapa Catatan Tentang: Seni Pertunjukkan di Indonesia. Yogyakarta : Konservatori Indonesia, 1973.
- _____. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Dep. P & K, 1977.
- Soepadi. Dasar-Dasar Pengetahuan Tehnis Menabuh Gamelan Jawa. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1973.

